

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, yaitu mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya yang handal dan terampil. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi yang dilakukan antar manusia dengan pendidikan sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh dalam bidang keterampilan. Selain itu dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan proses yang merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan yang berintegritas, perlunya penyelenggaraan pendidikan formal untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran seperti sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki satu kesatuan sistem yang secara aktif akan mengembangkan segala potensi yang terdapat dalam diri seseorang. Salah satu lembaga pendidikan formal dari Sistem Pendidikan Nasional yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional dan memiliki peran penting di dalam perkembangan

kualitas SDM serta mampu bersaing secara global adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bagian dari lembaga pendidikan kejuruan harus dapat mendidik dan mengarahkan para peserta didiknya agar dapat memiliki keahlian dan keterampilan dan juga hasil belajar yang baik sebagai modal dasar untuknya dimasa yang akan datang.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK (2008), SMK memiliki tujuan untuk : 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Untuk mencapai hal tersebut, maka siswa SMK dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap mata pelajaran yang diterima di sekolah, karena setiap mata pelajaran saling mendukung dan saling mempengaruhi dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta perkembangan sikap dan kepribadiannya sebagai hasil belajar.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki visi “Menjadi SMK berstandar nasional yang menghasilkan tamatan terampil, terdidik dan profesional, serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK”.Maka untuk menyiapkan lulusan yang dapat memenuhi visi tersebut, SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan memiliki Program Keahlian diantaranya program Keahlian Teknik Gambar Bangunan.

Adapun mata pelajaran di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Dari ketiga mata pelajaran ini mata pelajaran adaptif merupakan mata pelajaran pendukung untuk mata pelajaran produktif. Dan diantara mata pelajaran produktif inilah terdapat mata pelajaran Konstruksi Bangunan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan, berupa wawancara terhadap guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan dan mengumpulkan dokumen-dokumen seperti nilai ulangan harian dan absensi siswa. Selanjutnya, mengamati kondisi kelas saat proses pembelajaran dan bertanya kepada siswa tentang metode mengajar yang dilakukan dan diterapkan oleh guru di kelas.

Hasil dari observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi, siswa hanya bisa mendengar ceramah guru dan meneatat setiap catatan yang diberikan oleh guru, dan kebanyakan siswa cenderung kurang aktif dalam proses belajar mengajar. berdasarkan nilai harian siswa dapat disimpulkan bahwa pelajaran konstruksi bangunan masih rendah.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas, menurut Kunandar (2007:55) menyatakan pentingnya suatu perubahan, dimana perubahan-

perubahan yang dilakukan diantaranya: (1) Peningkatan kualitas guru, (2) Perbaikan metode pembelajaran, (3) Penyediaan bahan-bahan pembelajaran, dan (4) Pengembangan media-media pendidikan.

Sudirman (2001) Menyatakan guru sebagai tenaga kerja pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik, sebab dengan suasana yang menyenangkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dari hasil belajar inilah menunjukkan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Namun kenyataannya hasil belajar Konstruksi Bangunan siswa kelas X Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan masih rendah. Hal ini terlihat pada observasi awal yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan. Sekolah telah menentukan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan adalah nilai rata-rata 75.

Berikut daftar kumpulan nilai siswa berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan seperti pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 :Daftar Hasil Belajar Kontruksi Bangunan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2014/2015	< 75	8 orang	32 %	Tidak Tuntas
	75 – 79	2 orang	8 %	Cukup
	80 – 89	14 Orang	56 %	Baik
	90 – 100	1 Orang	4 %	Sangat Baik
2015/2016	< 75	7 orang	28 %	Tidak Tuntas
	75 – 79	1 Orang	4 %	Cukup
	80 – 89	15 Orang	60 %	Baik
	90 – 100	2 orang	8 %	Sangat Baik
2016/2017	< 75	-	-	Tidak Tuntas
	75 – 79	15 Orang	56 %	Cukup
	80 – 89	12 Orang	44 %	Baik
	90 – 100	-	-	Sangat Baik

(Sumber: DKN SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan (Medan)

Untuk memperbaiki masalah di atas perlu dilakukan perubahan model pembelajaran dalam menyampaikan isi pembelajaran, dan memberdayakan sumber-sumber yang ada di lingkungan sekolah maupun yang dimiliki siswa. Sudirman (2001) Menyatakan Model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, misalnya pembelajaran yang monoton, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa sehingga siswa merasa terbebani dan bosan serta kurangnya minat siswa untuk belajar. Hal ini guru harus meningkatkan kualitas profesionalismenya dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan paradigma

pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan fokus pembelajaran dari belajar berpusat pada guru menjadi belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk belajar atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan pemilihan model pembelajaran yang lebih baik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui model pembelajaran berbasis masalah, yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya hanya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam suatu pembelajaran. Slameto (1995)

Sudjana dan Rivai (2005) pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dihadapkan dengan masalah aktual sehingga siswa mampu untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan terampil memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang penting dari materi pembelajaran. Bila pembelajaran dimulai dengan suatu masalah, maka rasa ingin tahu siswa akan terdorong sehingga memunculkan berbagai pernyataan disekitar masalah yang dibahas, yang pada akhirnya siswa diharapkan akan dapat menyimpulkan pemecahan masalah tersebut. Guru pada pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembentukan pemahaman siswa. Siswa yang lebih memegang peranan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Minat dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dengan penelitian ini adalah :

1. Minat belajar Konstruksi Bangunan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan masih rendah.
2. Hasil belajar Konstruksi Bnagunan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan masih rendah.
3. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan cenderung berpusat pada guru.
4. Siswa cenderung kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
5. Belum diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal tenaga, dana, waktu dan fasilitas, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam upaya mempengaruhi minat dan hasil belajar Konstruksi Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan
2. Materi yang diajarkan pada penelitian dibatasi pada jenis dan klasifikasi baja aluminium.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka perlu dibuat perumusan masalah dengan tujuan akan membantu peneliti dalam usaha berikutnya. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar Konstruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah seperti diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar pada mata pelajaran konstruksi bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran konstruksi bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu :

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar siswa
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Menambah pemahaman siswa dalam pelajaran.
- 4) Meningkatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar.
- 5) Mengurangi kebosanan siswa dalam pelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan guru dalam memilih strategi dan model yang tepat untuk pengajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas atau professional ilmu pengetahuan bagi guru.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Mahasiswa

- 1) Dapat menjadi perbandingan terhadap penelitian-penelitian serupa untuk pengembangan ilmu pendidikan.
- 2) Melatih dan menambah pengalaman mahasiswa dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.
- 3) Masukan bagi mahasiswa sebagai calon guru untuk menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.